

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti tidak dapat menikmati standar kesehatan, standar pendidikan dan standar kehidupan yang layak. Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan diartikan sebagai kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.² Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar (makanan dan bukan makanan) yang minimum untuk hidup layak: *basic needs approach*. Dimana untuk mengukur kemiskinan menurut BPS adalah dengan menggunakan pendapatan, yakni ditentukan dengan garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh BPS untuk masing-masing daerah. Sedangkan rumah tangga miskin menurut BPS, adalah rumah tangga yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan BPS.³

Masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah “klasik” pertumbuhan versus distribusi pendapatan. Isu mendasar pada negara miskin bukan hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun juga siapa yang membuat “kue nasional” itu tumbuh, segelintir orang

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Kemiskinan.,” n.d.

³ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, *Data Dan Informasi Kemiskinan 2021*, n.d.

ataukah banyak orang. Bila pertumbuhan terutama disumbangkan oleh golongan kaya, maka merekalah yang paling mendapat manfaat dari pertumbuhan, sementara kemiskinan dan distribusi pendapatan semakin memburuk. Namun, bila pertumbuhan disumbang oleh banyak orang, maka buah dari pertumbuhan ekonomi akan dirasakan secara lebih merata⁴

Di Indonesia khususnya pada provinsi Jawa Timur kemiskinan menjadi isu yang sangat banyak diperbincangkan dikarenakan masalah ini hampir tinggi setiap tahunnya dan mengakibatkan adanya kesenjangan sosial, selama lima tahun terakhir jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan yang fluktuatif. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut⁵

**Data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur
Tahun 2017-2021**

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
1	2017	4617,01
2	2018	4332,59
3	2019	4112,25
4	2020	4419,10
5	2021	4572,73

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1. 1 Data Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur

⁴ M Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, ed. Ketiga (Yogyakarta: AMPYKPN, 2003).

⁵ T. Christianto, "Determinan Dan Karakteris- Tik Kemiskinan Di Provinsi Riau." VII (2013).

Berdasarkan tabel diatas, Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur apabila diamati dari tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuatif. Dapat dilihat dari data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur menurut kabupaten/kota dari tahun 2017-2021. Besaran warga kurang mampu yang ada di Provinsi Jawa dapat dilihat bahwa pergeseran jumlah penduduk miskin dalam keadaan empat tahun terakhir dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan dimana tahun 2017, 4332,59 ditahun 2018, dan 4112,25 ditahun 2019. Namun pada tahun 2020-2021 tingkat kemiskinan mengalami kenaikan yaitu 4419,10 menjadi 4572,73.⁶

Untuk mengatasi masalah kemiskinan maka program penanggulangan angka kemiskinan mutlak diperlukan agar semua kebijakan pemerintah dapat lebih terarah dan tepat sasaran terutama pada pembangunan *human resource*. Todaro (2000) mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri, yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan⁷. Pemerintah sendiri sudah mengupayakan pengendalian atas kemiskinan semenjak tahun 1998 hingga sekarang, dan

⁶ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, *Data Informasi Kemiskinan Tahun 2017-2021*, n.d.

⁷ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2011) .

juga Indonesia menyusun strategi dan *program* untuk menuntaskan masalah yang ada di masyarakat (kemiskinan) di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Timur dengan melakukan peningkatan sumber daya manusianya dan peningkatan kinerja perekonomian supaya mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkopeten sehingga akan tertatanya kehidupan masyarakat yang layak.

Untuk menyusun program penanggulangan kemiskinsn maka perlu dilakukan kajian yang mendalam tentang faktor-faktor yang bereran penting dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Berbagai kebijakan dan program - program telah dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan masih jauh dari induk permasalahan dan belum membuahkan hasil yang memuaskan.

Faktor yang menyebabkan tingkat kemiskinan salah satunya yaitu pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara dimanapun. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai merupakan keefektifan kesempatan angkatan kerja. Kesempatan kerja dapat dikatakan efektif ketika semua tenaga kerja yang tersedia dapat

ditampung oleh lapangan pekerjaan yang ada.⁸ Di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2017-2021 jumlah pengangguran juga mengalami kenaikan dan penurunan.

**Data Pengangguran Provinsi Jawa Timur
Tahun 2017-2021**

No	Tahun	Jumlah Pengangguran
1	2017	4,00
2	2018	3,91
3	2019	3,82
4	2020	5,84
5	2021	5,74

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1. 2 Data Pengangguran Provinsi Jawa Timur

Dapat dilihat didalam tabel diatas, Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) di Provinsi Jawa Timur menurut kabupaten/kota terjadi penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 yaitu tahun 2017 4,00, tahun 2018 3,91. Sedangkan pada tahun 2020-2021 tingkat pengangguran di provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 5,84 dan tahun 2021 5,74. Semakin banyaknya penduduk yang tidak bekerja atau pengangguran maka akan semakin banyak masyarakat yang terjebak dalam lubang kemiskinan.⁹

⁸ T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Indonesia: Ghalia, 2009).

⁹ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, *Data Informasi Pengangguran Tahun 2017-2021*, n.d.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM terdiri dari 3 dimensi (kesehatan, pendidikan, dan hidup layak pendapatan perkapita) yang sangat menentukan kualitas manusia. Pendidikan memainkan peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas dalam mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan. Selain itu, kesehatan merupakan syarat dalam meningkatkan produktivitas, karena dengan kesehatan, pendidikan mudah di capai. Dalam hal ini, kesehatan dan pendidikan merupakan komponen penting pembangunan ekonomi dalam membantu mengurangi kemiskinan.¹⁰

**Data IPM Provinsi Jawa Timur
Tahun 2017-2021**

No	Tahun	IPM
1	2017	70,27
2	2018	70,77
3	2019	71,50
4	2020	71,71
5	2021	72,14

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1. 3 Data IPM Provinsi Jawa Timur

Dapat dilihat didalam tabel diatas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur menurut kabupaten/kota mengalami terjadi

¹⁰ Irham Iskandar, Muhamad Abrar, and Sufirmansyah Sufirmansyah, "Pengaruh Ipm, Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 13, no. 1 (2022): 37–46.

kenaikan dari tahun 2017 sampai tahun 2021,. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BPS Provinsi Jawa Timur, dimana di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 70,27, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 70,7 dan di tahun 2019 mengalami kenaikan 71,50 tahun 2020 71,71 dan tahun 2021 72,14. ¹¹

Selain faktor pengangguran dan IPM pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu negara dapat dikatakan baik jika tingkat pertumbuhan PDB lebih tinggi dari pertumbuhan penduduknya. Hal tersebut terjadi jika pertumbuhan PDB tersebut berdampak baik pada kesejahteraan masyarakat. Karena makna pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan produktivitas per kapita, investasi sumberdaya manusia, investasi fisik, kesempatan kerja¹²

Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Tahun 2017-2021

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2017	5,45
2	2018	5,50
3	2019	5,52

¹¹ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, “Data Informasi IPM Tahun 2017-2021” (n.d.).

¹² R Bambang Budhijana, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Index Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000 - 2017” 8114 (2017).

4	2020	3,41
5	2021	3,69

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1. 4 Data Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

Dapat dilihat didalam tabel diatas Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur menurut kabupaten/kota mengalami terjadi dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami naik turun. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BPS Provinsi Jawa Timur¹³, dimana ditahun 2017 sebesar 5,45 pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,50 dan di tahun 2019 mengalami kenaikan 5,52 dan tahun 2020 mengalami penurunan 3,42 dan tahun 2021 naik menjadi 3,69.¹⁴

Fenomena makro ekonomi tersebut, seperti yang telah dijelaskan diatas menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan mempengaruhi pemerintah dalam pengambilan kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Alasan penulis meneliti di Provinsi Jawa Timur menurut Kabupaten/kota karena tingkat kemiskinan diwilayah Jawa Timur masih

¹⁴ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, *Data Informasi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2021*, n.d.

belum stabil sepenuhnya mengalami penurunan dengan IPM yang masih rendah dan juga tingkat inflasi yang tinggi maka akan mengakibatkan bertambahnya pengangguran dan memicu adanya kemiskinan.

Dengan begitu peran pemerintah dalam penuntasan kemiskinan dengan menambah lapangan pekerjaan agar berkurangnya tingkat pengangguran, kemudian melakukan beberapa kebijakan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan lebih rendah dan kemiskinan semakin menurun, selanjutnya pertumbuhan ekonomi akan naik seiring dengan kemiskinan yang menurun. Bersumber pada penjelasan dan informasi data yang diuraikan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tingkat kemiskinan selama tahun 2017-2021 di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi. Sehingga terdapatnya faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan.
2. Tingkat pengangguran selama 2017-2021 di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi, sehingga pengangguran sendiri dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, semakin tinggi pengangguran

semakin tinggi pula tingkat kemiskinan, apabila pengangguran mengalami fluktuasi maka kemiskinan juga dapat mengalami fluktuasi.

3. IPM selama tahun 2017-2021 menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya IPM seseorang yang dapat menyebabkan berkurangnya ketrampilan, sehingga meningkatkan pengangguran dan kemiskinan
4. Tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya jumlah pertumbuhan ekonomi mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur ?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur?
4. Apakah pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur
2. Mengetahui pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur

3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur
4. Mengetahui pengaruh pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Jawa Timur

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan untuk mengkonfirmasi headline diatas, yaitu pengaruh dari pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Agar tidak membingungkan atau menyesatkan pembaca laporan, peneliti menyoroti pengaruh dari pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yaitu suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar efektif dan efisien berguna untuk memisahkan aspek tertentu dalam objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang telah diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran (X1), IPM(X2), Pertumbuhan Ekonomi (X3)
- b. Variabel terikat (Y) yaitu Tingkat Kemiskinan.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini meliputi terbatasnya waktu yaitu periode 2017-2021 pada kabupaten/kota di Jawa Timur. Selain itu juga meliputi terbatasnya variabel makroekonomi yang menjadi indikator yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada Pengangguran, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Sebagai sumbangsih pemikiran terhadap kajian ilmu dibidang Ekonomi Makro dan Ekonomi Pembangunan.
2. Secara Praktis:
 - b. Bagi lembaga: sebagai sumbangsih pemikiran untuk pengambilan kebijakan untuk mengurangi angka kemiskinan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur
 - c. Bagi Akademik: sebagai sumbangsih pembendaharaan perpustakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
 - d. Untuk penelitian selanjutnya: sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama dengan variabel yang berbeda.

G Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar terjadi perbedaan pemahaman dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing – masing variabel, sebagai berikut :

a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat tidak mampu dalam mencukupi kehidupan sehari-hari baik dari kebutuhan pokok dan kurangnya pendapatan yang dimiliki. Kemiskinan diberbagai negara ditandai dengan adanya kelaparan, kekurangan gizi, tidak tersedianya tempat tinggal, mengemis, tidak dapat mengenyam pendidikan, tidak mempunyai akses air bersih dan listrik. Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan yaitu berkenaan dengan ketiadaan tempat tinggal, sakit dan tidak mampu untuk berobat ke dokter, tidak mampu untuk sekolah dan tidak tahu baca tulis. Dan kemiskinan merupakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga menatap masa depan, tidak memiliki akses akan sumber air bersih. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, kurangnya representasi dan kebebasan, sehingga kemiskinan sering diukur

dengan tingkat kesejahteraan. menurut Marianti dan Munawar berpendapat bahwa kemiskinan merupakan multi dimensi, didefinisikan dan diukur dalam banyak cara. Dalam hal ini kemiskinan telah diukur dengan terminologi kesejahteraan ekonomi, seperti pendapatan dan konsumsi.¹⁵

b. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu kondisi dimana masyarakat yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Menurut Sukirno pengangguran merupakan seorang yang tidak bekerja, tetapi tidak aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran yaitu dimana masyarakat yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja namun belum memulai bekerja.¹⁶

¹⁵ Indra Maipita, *Memahami Dan Mengukur Kemiskinan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2013), Hal. 8-9.

¹⁶ Syamsul Arifin Dan Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*, (Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020), Hal. 22

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

UNDP (United Nations Development Programme) pertama kali memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dijalankan pemerintah pada tahun sebelumnya. IPM mengukur dan menunjukkan kemajuan program pembangunan di awal dan akhir dalam suatu periode tersebut. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.¹⁷

d. Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai macam jenis barang - barang ekonomi dalam jumlah yang banyak kepada penduduknya. Adanya kemajuan atau penyesuaian - penyesuaian

¹⁷ R. K Sinaga, "Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia.," *Ejournal Economics* (2009).

teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada menentukan kenaikan kapasitas itu sendiri.¹⁸

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengangguran, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Pengangguran(X1), IPM (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah Tingkat Kemiskinan (Y).

H Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini terhadap hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

¹⁸ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta: BPFE, 1999).

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, variabel kedua, variabel ketiga, dan seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian; Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian; Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran; Teknik Pengumpulan Data; serta Analisis Data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berisi Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Penelitian.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

6. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan penulis